

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
KEIKUTSERTAAN MELAKSANAKAN PROGRAM KB PADA IBU  
NIFAS YANG MENGIKUTI JAMPERSAL DI KECAMATAN KEMIRI  
KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**  
**Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



**Diajukan oleh :**

**Ristira Rahmanti**  
**J500100104**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEIKUSERTAAN  
MELAKSANAKAN PROGRAM KB PADA IBU NIFAS YANG  
MENGIKUTI JAMPERSAL DI KECAMATAN KEMIRI KABUPATEN  
PURWOREJO JAWA TENGAH**

Yang diajukan oleh :

Ristira Rahmanti

J500100104

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, 25 Februari 2014

Penguji 1

Nama : dr. Burhanuddin Ichsan, M. Med. Ed

NIP / NIK : 1002

Pembimbing Utama

Nama : dr. Sri Wahyu Basuki, M.Kes

NIP / NIK : 1093

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Endang Widhiyastuti

NIP / NIK : 1236



Dekan

Prof. Dr. Bambang Subagyo, dr., Sp.A(K)

NIP/NIK : 400.1243

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN  
KEIKUTSERTAAN MELAKSAKAN PROGRAM KB PADA IBU NIFAS  
YANG MENGIKUTI JAMPERSAL DI KECAMATAN KEMIRI  
KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Ristira Rahmanti, J500100104

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan tentang kontrasepsi sehingga memahami manfaat pemakaian kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimen dengan desain *observasional*, menggunakan analisis korelasi dengan desain *cohort retrospective*. Variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat pendidikan ibu nifas yang mengikuti Jampersal dan variabel terikatnya adalah keikutsertaan melaksanakan program KB. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 responden Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *chi-square*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih untuk tidak ikut KB yaitu sebanyak 48 orang (63,6%), sedangkan yang ikut KB hanya 29 orang (36,4%). Dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi (probabilitas) 0,003 kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

---

**Kata kunci** : Tingkat pendidikan, keikutsertaan melaksanakan program KB

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN THE EDUCATION LEVEL AND PARTICIPATION IN FULFILLING OF FAMILY PLANNING PROGRAM ON POSTPARTUM WOMEN WHO FOLLOWING JAMPERSAL IN KEMIRI DISTRICT OF PURWOREJO CENTRAL JAVA**

The Faculty of Medicine, of Muhammadiyah Surakarta University

Ristira Rahmanti, J500100104

## **ABSTRACT**

**Background** : High education level are more easy to receptive to the information and knowledge about contraception so understand the benefits of contraceptive use. This study aims to determine the relationship between education levels and fulfilling participation family planning program in postpartum women that follows Jampersal in Kemiri District of Purworejo Regency of Central Java.

**Method** : The method used in this study is *non experimental* with *observational* design, using correlation analysis with a *cohort retrospective* design. The independent variables used are educational levels of postpartum women who follow Jampersal and the dependent variable is fulfilling the participation of family planning programs. The sample used in this study amounted to 77 respondents the data analysis technique using *chi square correlation* test.

**Results** : The results showed that the majority of respondents chose not to participate family planning program as many as 48 people ( 63.6 % ), while participated family planning programs only 29 people ( 36.4 % ). The correlation test of *chi square* obtained significance value (probability ) of 0.003 less than 0.05 (  $0.003 < 0.05$  ).

**Conclusion** : There is a relationship between education level and participation in fulfilling family planning programs on postpartum woman that follows Jampersal in Kemiri District of Purworejo regency of Central Java.

---

**Keywords** : Education level, participation in fulfilling on family planning programs

## **PENDAHULUAN**

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan Jaminan Persalinan ( Jampersal ) di tahun 2011 yang terintegrasi dalam pelayanan KB yang memiliki tujuan dan harapan meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi (juknis jampersal, 2011). Kebijakan jampersal yang terintegrasi tersebut, pelayanan KB lebih diarahkan kepada kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, AKBK / susuk KB, MOP dan MOW. Agar dalam penyediaan alat / obat kontrasepsi dan sarana sesuai dengan yang diharapkan, pelayanan KB diperlukan adanya pendataan ibu hamil, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), konseling saat pasca persalinan dan pasca keguguran, kemudian memberi pelatihan bagi dokter dan bidan khususnya pelayanan KB MKJP (juknis jampersal, 2011). Dewasa ini hampir 380 juta pasangan yang menjalankan KB yaitu 65-75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang (WHO, 2010). Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2005-2007 menyatakan bahwa tingkat penggunaan kontrasepsi di Indonesia terdiri dari pil 12,4%, Intra Uterine Device (IUD) 6,2 % dan vasektomi 0,4 % (BKKBN, 2004).

Program Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang telah dilaksanakan di kabupaten Purworejo selama tahun 2012, yaitu pencapaian jumlah peserta KB baru sampai dengan akhir bulan Desember 2012 sebanyak 16.099 peserta, dengan alat kontrasepsi yang digunakan mayoritas KB suntik. Sebanyak 7.043 peserta atau 43,75%, jumlah peserta KB aktif sampai akhir bulan Desember 2012 adalah 101.376 peserta, untuk Pasangan Usia Subur sebanyak 122.131 pasangan. Dilihat dari kesetaraannya, peserta KB wanita masih mendominasi yaitu 95,84% dan peserta KB pria 4,16%, dari hasil data tersebut semua peserta belum semuanya mencapai target untuk mengikuti program KB (Depkes, 2012). Penyediaan alat / obat kontrasepsi dan sarana pendukung pelayanan KB ini diperlukan adanya beberapa proses kegiatan seperti pendataan ibu hamil, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), konseling saat pasca persalinan

dan pasca keguguran, memfasilitasi pelatihan bagi dokter dan bidan khususnya pelayanan KB MKJP (juknis jampersal, 2011).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah suatu proses atau tahapan pendidikan yang berkelanjutan dan sistematis jangka yang dimana mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (Ihsan, 2011). Mengikuti program Keluarga Berencana pasca melahirkan merupakan bentuk partisipasi untuk ikut serta secara mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang. Situasi dalam kelompok dapat mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok untuk mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan dalam program yang diajukan oleh pemerintah yaitu Keluarga Berencana yaitudengan caramemakai alat kontrasepsi KB modern yang terdiri dari kontrasepsi hormonal (Pil KB, Suntikan KB, AKDR, Susuk KB), non hormonal (IUD, kondom, diafragma, spermacid) dan kontrasepsi mantap (MOW dan MOP).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang tepat digunakan adalah penelitian *observasional analitik* pendekatan *cohort retrospective* dengan data sekunder ( Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas yang mengikuti jampersal di RB QURROTA A'YUN sebanyak 67 orang. Kriteria inklusi Ibu nifas mengikuti program jampersal yang melahirkan di RB QURROTA A'YUN dan penduduk asli warga Purworejo, Jawa Tengah. Kriteria eksklusi ibu nifas yang tidak mengikuti program Jampersal Dalam pendataannya terdapat informasi yang tidak lengkap. Variabel bebas tingkat pendidikan cara pengukuran pendidikan rendah (<SMA), pendidikan tinggi ( $\geq$ SMA). Variabel terikat Keikutsertaan Keluarga Berencana pasca melahirkan yaitu dengan alat ukur melihat data

ikut atau tidak program KB. Data diuji dengan menggunakan uji korelasi *chi-squar* dan diolah dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 19 *for windows*.

## HASIL

Pada pemelitan ini yang menjadi responden adalah ibu nifas yang melahirkan bulan September 2012- September 2013 di RB QURROTA A'YUN Kemiri, Kabupaten Purworejo. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Pendidikan</b>		
	a. SD	11	14,3
	b. SMP	28	36,4
	c. SMA	35	45,5
	d. PT	3	3,9
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
2	<b>GPA</b>		
	G1 P1 A0	37	48,1
	G2 P0 A1	2	2,6
	G2 P1 A0	20	26,0
	G3 P1 A1	6	7,8
	G3 P2 A0	8	10,4
	G4 P2 A1	3	3,9
	G4 P3 A0	1	1,3
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pekerjan</b>			
3.			
	Buruh	2	2,6
	Guru	2	2,6
	IRT	46	59,7
	Karyawan	3	3,9
	Pedagang	2	2,6
	Petani	11	14,3
	Wiraswasta	11	14,3
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>
<b>4</b>	<b>Keikutsertaan KB</b>		
	Tidak	49	63,6
	Ya	28	36,4
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>
<b>5</b>	<b>Alat Kontrasepsi</b>		
	IUD	3	3,9
	Suntik	25	32,5
	Tidak	49	63,6
	<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2014

Tabel 4.1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, GPA, pekerjaan, keikutsertaan KB, jenis alat kontrasepsi yang digunakan ibu. Berdasarkan tabel diatas jenjang pendidikan ibu yaitu SD, SMP, SMA, dan PT. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang diteliti mayoritas lulusan SMA sebanyak 35 orang (45,5%), selanjutnya diikuti oleh responden lulusan SMP sebanyak 28



orang (35,4%), lulusan SD sebanyak 11 orang (14,3%), dan paling sedikit lulusan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 3 orang (3,9%). Berdasarkan GPA mayoritas responden melahirkan anak 1 dengan persalinan 1 dan belum pernah aborsi (G1 P1 A0) yaitu sebanyak 37 orang (48,1%).

**Tabel 2**

**Frekuensi tingkat pendidikan ibu di RB QURROTA A'YUN Kemiri**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	39	50,6
2	Tinggi	38	49,4
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden hampir sama. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 38 orang (49,4%), sedangkan tingkat pendidikan rendah sebanyak 39 orang (50,6%).

**Tabel 3 Frekuensi Keikutsertaan melaksanakan program KB ibu di RB QURROTA A'YUN Kemiri**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak KB	48	63,6
2	KB	29	36,4
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa mayoritas responden memilih untuk tidak ikut KB yaitu sebanyak 48 orang (63,6%), sedangkan yang ikut KB hanya 29 orang (36,4%).

**Tabel 4.4**  
**Hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan**  
**program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di RB**  
**QURROTA A'YUN Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa**  
**Tengah**

No	Tingkat Pendidikan	Keikutsertaan melaksanakan program KB				Total		Sig
		Tidak KB		Ikut KB				
		F	%	F	%	F	%	
1	Rendah	31	79,5	8	20,5	39	50,6	0,003
2	Tinggi	18	47,4	20	52,6	38	49,4	
Total		49	63,6	28	36,4	77	100	

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan hasil Tabel 4,4 di atas menunjukkan ibu yang nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah yang tingkat pendidikannya rendah mayoritas memilih untuk tidak ikut KB yaitu sebanyak 31 orang (79,5%) dan yang mengikuti program KB hanya 8 orang (20,5%). Sedangkan responden yang pendidikannya tinggi mayoritas memilih untuk ikut KB yaitu sebanyak 20 orang (52,6%) dan yang tidak ikut KB sebanyak 18 orang (47,4%). Hasil penelitian dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi (probabilitas) 0,003. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

## PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 38 orang (49,4%), sedangkan tingkat pendidikan rendah sebanyak 39 orang (50,6%). Keikutsertaan melaksanakan program KB hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih untuk tidak ikut KB yaitu sebanyak 48 orang (63,6%), sedangkan yang ikut KB hanya 29 orang (36,4%). Hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi (probabilitas) 0,003. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mal Baroya, yang mengemukakan bahwa perempuan yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan tentang kontrasepsi sehingga memahami manfaat pemakaian kontrasepsi. Dengan demikian seorang perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih berpeluang mengikuti program KB daripada tingkat pendidikan yang rendah (Baroya, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih untuk tidak ikut KB yaitu sebanyak 48 orang (63,6%), sedangkan yang ikut KB hanya 29 orang (36,4%). Tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh dengan persepsi ibu dalam menerima informasi, ibu yang berpendidikan tinggi lebih tahu manfaat dari ikut program KB, sedangkan ibu yang pendidikannya rendah cenderung lebih tidak ikut program KB. Selain itu sebagian besar ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 59,7%, profesi ini hampir separuh dari total ibu yang menjadi sampel penelitian. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam penerimaan informasi, pengetahuan,

dan persepsi seseorang. Menurut Ni'mal Baroya dalam penelitiannya perempuan yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan tentang kontrasepsi sehingga memahami manfaat pemakaian kontrasepsi (Baroya, 2010).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas yang mengikuti Jampersal di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai signifikansi 0,003 kurang dari 0,05.

## **SARAN**

### **1. Bagi Pihak RB QURROTA A'YUN Kemiri, Kabupaten Purworejo**

Melakukan penyuluhan tentang manfaat keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu muda maupun calon ibu..

### **2. Bagi Ibu Nifas di RB QURROTA A'YUN**

Disarankan menambah pengetahuan tentang manfaat KB dengan cara mencari informasi pada berbagai sumber, bisa bertanya langsung pada bidan, mencari di internet, maupun membaca buku kesehatan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, tidak hanya dilakukan pada ibu nifas di RB QURROTA A'YUN Kemiri, Kabupaten Purworejo tetapi bisa ditambah lagi jumlah respondennya misalnya ibu nifas di rumah sakit maupun RB lain sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain misalnya kuesiner yang dapat diisi langsung oleh ibu, wawancara dengan

responden untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai alasan mengapa tidak ikutserta program KB. Selain itu peneliti selanjutnya dapat juga meneliti faktor lain yang berhubungan dengan keikutsertaan melaksanakan program KB. Faktor-faktor lain yang diduga berhubungan dengan keikutsertaan melaksanakan program KB antara lain faktor usia, tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, jenis pekerjaan, peran suami, dan lain sebagainya. Untuk membuktikan kebenarannya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor yang diduga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyani, A., 2011. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 [Skripsi]*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Affandi, B., 2011. *Strategi Peningkatan Pelayanan kontrasepsi Jangka Panjang Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Departemen Obstetri dan Ginekologi. Jakarta : FK UI/ RSCM.
- Anwar, A., 2001. *Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer di Indonesia 2001-2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Azwar, S., 2011. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*, edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroya, N., 2010. *Dampak Positif Perubahan Kebijakan Pembiayaan Keluarga Berencana Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kontrasepsi Keluarga Miskin [Dessertation]*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik. Hasil Sensus Penduduk 2010., 2010. *Data Agregat per Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional., 2011. *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional., 2011. *Peran BKKBN dalam Mendukung Pelaksanaan Program Jampersal*. Jakarta: BKKBN.
- Darahim, A., 2010. *Kedudukan dan Peran Pendidikan Kependudukan Dalam Mendukung Program KB Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Wilis R., 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hamdani, A., 2011. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Ihsan, F., 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indira, L., 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pada Keluarga Miskin [Skripsi]*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Keith, D., 1962. *Human Relations at Work*. New York: Random House.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2011. *Data dan Informasi*. Jakarta: Kemenkes pp. 10.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional /Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)., 2011. *Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional /Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)*. Jakarta: BAPPENAS pp. 52
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ., 2001. *Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan*. Jakarta : Kemenkes pp. 2.
- Kementrian Kesehatan republik Indonesia., 2011. *Sosialisasi Jaminan Persalinan ( Jampersal )*. Jakarta : Kemenkes pp. 4-13.
- Manuaba ., 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta pp. 178.
- Notoatmodjo, S., 2001. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta pp. 27.
- Purnomo, W., 2006. *Presentasi Safe Motherhood*. Surabaya: FKM Unair.
- Sarjono, B., 2011. *Kebijakan Pelayanan KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran di Puskesmas Dalam Workshop Peran BPS dan Puskesmas Rawat Inap Dalam Pelayanan KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Yogyakarta.
- Schoemaker, J., 2005. *Contraceptive Use Among The Poor in Indonesia. International Family Planning Perspectives*. Available from: <http://www.guttmacher.org/pubs/journals/3110605.html> (Juni 2013).
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan E., 1976. *Understanding Practice and Analysis*. New York: Random House.
- Soetinah, S., 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effkar Publisng.

- Surjaningrat, dan Saifuddin A., 2009. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Tukiran, dan Agus J., 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- UURI No.2 1985., 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kreasi Jaya Utama.
- Wagstaff, A., 2002. *Poverty and Health Sector Inequalities*. Bulletin of the World Health Organization. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2567730/> (Juni 2013)